



## Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak di Rumah Ngaji Umi Kalsum Medan

Arlina<sup>1</sup>, A. Zeni Azima<sup>2</sup>, Dea Yolanda Damanik<sup>3</sup>, Nadya A.M Harahap<sup>4</sup>,  
Nur Hidayah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### Abstract

Received: 13 Januari 2023

Revised: 18 Januari 2023

Accepted: 24 Januari 2023

*This study aims to provide an understanding to the community that the role of Qur'an teachers is so great in instilling religious character in children. By analyzing how the efforts made by the teacher in teaching the Qur'an, we will find out how much awareness and responsibility the teacher has in transferring the knowledge that exists in him to his students. The research method used is a qualitative method in a descriptive form, starting from the lack of quality of reading the Qur'an and the morality and willingness of children to study decreased. Qualitative Research is an approach in conducting a study that relies on problems in the field. The results of this study explain that the form of efforts of teachers to study in improving the ability to read the Qur'an in children is: using the talaqqi method, providing facilities without any charges, tadarrus of the Qur'an every day, providing an approach to students specifically so that they feel comfortable in learning, providing motivation and advice in the form, teachers must carry out sincere and patient intentions in providing teaching. In addition, in order to achieve the expected goals, in improving the ability to read the Qur'an, it is necessary to have aspects that support it such as, qualified teachers, teacher cooperation between peers, cooperation of parents of students, good relations with the community, and the provision of adequate facilities and infrastructure. The supporting factor in the form of the teacher's efforts to study is the support of the parents of the students and the community who are in the home environment.*

**Keywords:** *Teacher's Strategy to Recite, Ability to Read the Qur'an*

(\*) Corresponding Author: [arlina@uinsu.ac.id](mailto:arlina@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [zeniazima77@gmail.com](mailto:zeniazima77@gmail.com)<sup>2</sup>, [deadamanik202@gmail.com](mailto:deadamanik202@gmail.com)<sup>3</sup>, [nadiaarifah2002@gmail.com](mailto:nadiaarifah2002@gmail.com)<sup>4</sup>, [nrhidayah071102@gmail.com](mailto:nrhidayah071102@gmail.com)<sup>5</sup>

**How to Cite:** Arlina, A., Azima, A. Z., Damanik, D., Harahap, N. A., & Hidayah, N. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak di Rumah Ngaji Umi Kalsum Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 63-71. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7691865>.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah Firman Allah yang tidak tertandingi, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan syafaat malaikat Jibril A.s dan mushaf-mushaf yang ditulis kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir selama 22 tahun, 22 bulan, 22 hari, serta apabila dibaca dan dipelajari adalah suatu ibadah, yang diawali dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An nas. (Muhammad Yasir, 2016) Juga merupakan tanda-tanda terbesar (mukjizat) dari Nabi SAW.

Al Qur'an juga merupakan kitab suci yang lengkap, mendasar, dan mencakup hal yang berbeda, dan tidak ada sedikitpun persoalan yang terlupakan atau tidak tergal di dalamnya (Rahendra, 2019) Al Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap insan di muka bumi. Dengan mempelajari Al Qur'an, manusia



dapat menjalani kehidupan yang lebih baik berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT semata. Selain sebagai pedoman hidup, Al Qur'an juga merupakan sumber ilmu dan banyak sekali informasi yang disampaikan dalam Al Qur'an, oleh karena itu Al Qur'an sangat penting untuk selalu dipelajarinya.

Selain menjadi kewajiban setiap muslim, mempelajari Al Qur'an juga merupakan salah satu bentuk ibadah dengan nilai kompensasi yang tinggi. Oleh karena itu, memperkenalkan Al Qur'an kepada masyarakat harus sejak dini, karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar sehingga dapat menumbuhkan kepribadian yang baik juga bagi orang yang mempelajarinya. (Astuti & Nugraheni, 2021) Terlebih lagi, pandangan yang agak meresahkan bahwa akhir akhir ini kecintaan terhadap Al Qur'an dirasakan semakin menurun di kalangan umat Islam.

Dan masih banyak yang kurang kualitasnya ketika membaca Al Qur'an baik dari segi makhroj huruf atau tajwidnya, perkembangan zaman yang mana moralitas serta kemauan anak-anak di Indonesia turun dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini dibuat untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan para tenaga pendidik di Indonesia dalam meningkatkan membaca buku serta Al Qur'an khususnya di Rumah Ngaji Umi Kalsum. Menanamkan tentang nilai-nilai Al-Qur'an terhadap anak usia dini sudah menjadi kewajiban seseorang yang memiliki ilmu akan tentang Al-Qur'an.

Tentu dengan mengajarkan Al-Qur'an baik itu dari segi membacanya atau memahami makna akan isi Al-Qur'an akan memberikan manfaat untuk diri seseorang dalam menjalankan kehidupannya sebagai makhluk Allah Swt. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan melihat pentingnya memberikan pembelajaran Al-Qur'an didalam diri anak sejak usia dini, apalagi dizaman yang krisis moralitas sehingga menurunnya minat membaca dan belajar tentang Al-qur'an. Padahal penanaman kereligiusan anak sejak usia dini sudah menjadi hal yang sangat penting guna membekali mereka menghadapi zaman yang terus berkembang. Harus ada keseimbangan hidup didunia ini antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh para tenaga pendidik khususnya di Rumah Mengaji Umi Kalsum.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, namun tentunya penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya, untuk mengetahui perbedaan tersebut berikut dieksplorasi ragam penelitian terdahulu yang relevan penelitian ini diantaranya, Upaya Guru Al Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin (Mubarak, 2013), Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok (Rihhadatul Aisy, Asmahasanah, & Kamalludin, 2022), Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor (Rohimat, Yasyakur, & Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, 2021) Berdasarkan ragam penelitian terdahulu tersebut dapatlah dipertegas distingsi dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya.

Jika penelitian lainnya terfokus dari studi kasus dalam penerapan nilai-nilai Al Qur'an berbeda dengan penelitian ini yang fokus penelitiannya pada menciptakan minat anak untuk belajar membaca dan menghafal Al Quran serta

memahami dasar ilmu Pendidikan Islam. Beranjak dari permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang upaya-upaya guru ngaji Umi Kalsum dalam meningkatkan pembelajaran Al Qur'an serta penanaman dasar-dasar Pendidikan agama Islam di lingkungan rumah Ngaji Umi Kalsum yaitu sebuah Yayasan Pendidikan terletak di kota Medan yang mengajarkan peserta didiknya membaca Al Qur'an, hukum tajwid bacaan Al Qur'an serta penanaman moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari melalui Al Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa begitu hebatnya peran pengajar Al-Qur'an dalam menanamkan karakter religius kepada anak-anak. Dengan menganalisis bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pengajar dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an, kita akan mengetahui seberapa besar rasa kesadaran dan tanggung jawab pengajar dalam mentransfer ilmu yang ada dalam dirinya untuk anak-anak didiknya. Karena memberikan pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan untuk membentuk muslim yang sejati dalam bentuk ketaqwaan dan keimanan terhadap Allah Swt.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbentuk deskriptif, berawal dari kurangnya kualitas membaca Al Qur'an dan moralitas serta kemauan anak-anak dalam mengaji menurun. Penelitian Kualitatif adalah pendekatan dalam melakukan suatu penelitian yang bertumpu pada masalah yang ada dilapangan. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Abdussamad (2021) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dekskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Rumah Ngaji Umi Kalsum yang berdomisili di Medan.

Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti yang akan memutuskan fokus penelitian, menetapkan informan, mengumpulkan data, lalu menganalisis data, menginterpretasikan data, serta memverifikasi data yang sudah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh peneliti dari hasil observasi, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang strategi guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Mengaji Umi Kalsum dalam meningkatkan pembelajaran Al Qur'an serta penanaman dasar-dasar Pendidikan agama Islam di lingkungan rumah Ngaji Umi Kalsum, dan wawancara langsung dengan informan kunci (key informan), yaitu guru yang mengajar ngaji Al Qur'an disana. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan Teknik induktif yang menempuh langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keaslian data digunakan langkah triangulasi data dan member crosscheck. Adapun teknik pengumpulan data, yakni data dikumpulkan dengan cara observasi dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni strategos yang berarti suatu usaha agar mencapai kemenangan dalam suatu peperangan atau pertempuran. Suatu strategi memiliki dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi adalah sebuah alat dalam mencapai tujuan. Strategi

diartikan sebagai suatu bentuk atau usaha yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan dan rangkaian sebuah kegiatan menjadi suatu kesatuan yang utuh (Haudi, 2021).

Keberhasilan suatu hal tentunya tidak terlepas atas akan perencanaan yang matang dan kesiapan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan itu, dalam setiap kegiatan harus perlu adanya strategis dalam melaksanakannya agar mempermudah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuannya. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya dalam menggunakan strategis tidak terlepas dari metode atau taktik yang digunakan agar membantu strategi tersebut berjalan dengan lancar. Namun, yang paling terpenting seorang guru harus bisa berinteraksi dengan baik pada anak didiknya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik tidak terlepas dari peran seorang guru. Seorang guru harus memberikan layanan yang terbaik pada anak didiknya dalam pembelajaran dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan berperan arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Kemampuan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak tidak semuanya bisa baik tetapi akan ada beberapa anak yang lemah kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu, guru harus bisa melakukan pendekatan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang bisa dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak yaitu pendekatan individu dan pendekatan keagamaan.

Pendekatan individu anak didik dapat memberika wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik, dengan kata lain guru harus melakukan pendekatan individu dalam strategi proses pembelajaran jika tidak maka proses pembelajaran yang menuntut penguasaan penuh kepada anak didik tidak pernah menjadi kenyataan. Persoalan kesulitan belajar anak akan lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individu.

Kemudian, pendekatan keagamaan merupakan pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan pembelajaran yang berlandaskan dengan nilai-nilai agama. Pembelajaran membaca Al-Qur'an ini termasuk kedalam penanaman kereligiusan anak. Pada akhirnya pedekatan agama dapat membantu guru untuk memperkecil jiwa agama didalam diri siswa yang pada akhirnya nilai-nilai agama tidak dicemoohkan atau dilecehkan, tetapi diyakini, dipahami, dan diamalkan selama hayat anak didik(Djamarah & Zain, 2015)

Membaca Al Qur'an tidak seperti membaca koran, majalah, buku atau lainnya yang asal saja. Tetapi membaca Al Qur'an memiliki aturan tertentu sehingga ketika membacanya tidak mengalami kebingungan atau kekeliruan makna yang mengakibatkan dosa bagi para pembacanya. Karena membaca Al Qur'an merupakan amal ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah Swt. Oleh karena itu, Ketika membaca Al Qur'an diperlukan kebenaran, kelancaran dan kefasihan dalam arti sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al Qur'an sangat penting dalam proses pembelajaran anak karena merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Anak-anak harus bisa membaca Al Qur'an sejak dini. Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan bekal hidup

seorang anak. Kegiatan yang mengajarkan membaca Al Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al Qur'an adalah kecakapan membaca Al Qur'an dengan benar dan tepat sesuai dengan anjuran syariat sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Syaifullah, Siregar, Mawaddah, Dita, & Aisah Siregar, 2022).

Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus melalui langkah, seperti memperbaiki bacaan Al-Qur'an (membaca tahsin). Ada dua hal yang menjadi sasaran dalam program tahsin, yaitu kelancaran membaca dan bacaan yang benar. Kefasihan membaca (kuantitas) merupakan langkah awal untuk mencapai kualitas bacaan (mutqin). Karena kemampuan meningkatkan kuantitas tilawah Al-Qur'an setiap harinya dan rutin mendengarkan murottal melalui media handphone atau yang lainnya akan berpengaruh pada proses Tahsin lebih cepat, Setelah mencapai tujuan bisa membaca dengan lancar untuk bisa membaca Al Quran dengan benar, ada proses yang sangat penting dan tidak boleh disepelekan bagi yang mempelajari Al Quran, yaitu talaqqi.

Talaqqi adalah belajar membaca di bawah bimbingan langsung seorang guru Al-Quran, sehingga ia selalu mendapat petunjuk yang jelas dan tepat setiap kali ia salah membaca. Karena bacaan Al-Qur'an tidak berdasarkan ijtihad tetapi berdasarkan hadits, jadi harus belajar atau talaqqi melalui guru dan tidak bisa belajar sendiri. Dalam menerapkan metode Talaqqi, seorang guru perlu mengetahui langkah-langkah penerapan dalam metode ini (Susianti, 2008). Tahapan metode Talaqqi yaitu: a) Guru yang membacakan ayat. b) Murid yang mendengarkan ayat yang dibacakan oleh gurunya. c) Siswa mempraktekkan cara membaca ayat seperti yang di contohkan oleh gurunya.

Kelebihan dan kekurangan Metode talaqqi (Susianti, 2008):

#### 1) Kelebihan

- a. Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- b. Guru membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami karakteristik masing-masing anak didiknya.
- c. Guru mengoreksi bacaan anak-anak agar tidak keliru dalam mengucapkan makharijul huruf karena berhadapan secara langsung.
- d. Pada umumnya guru membimbing 5 sampai dengan 10 orang anak dalam metode Talaqqi sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.

#### 2) Kekurangan

- a. Metode Talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- b. Guru menguji hafalan santri secara personal sehingga santri yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.
- c. Perbandingan guru dan anak yaitu 1 orang guru berbanding 5 orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz Al-Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.

Strategi guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca al qur'an :

- Menyimak bacaan anak-anak yang mengaji

- Memberi motivasi kepada anak-anak yang mengaji
- Mengulang bacaan anak yang mengaji

Rumah Mengaji Umi Kalsum bergerak dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dibidang keterampilan membaca Al-Qur'an. Rumah mengaji tersebut telah berdiri sejak tahun 2019 hingga saat ini dan memiliki 5 pengajar yang ahli dalam bidangnya. Rumah mengaji Umi Kalsum terus mengalami perkembangan dari anak didik yang sedikit hingga memiliki 56 anak didik yang saat ini belajar membaca Al-Qur'an di rumah mengaji tersebut. Dalam proses pembelajarannya dilaksanakan disetiap hari senin s/d jumat pada pukul 19:00 sampai 20:15 wib. *"selain mengajarkan ilmu Al-Qur'an dan tajwid, juga mengajarkan ilmu fiqih, imla' (menulis huruf arab) serta mahfuzhat (kata-kata motivasi dalam bahasa Arab)"* wawancara guru mengaji.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an, dalam wawancara yang sudah dilakukan peneliti kepada salah satu guru yang mengajar *"Kemampuan anak didik yang saya ajar dalam menangkap materi berbeda beda, ada yang cepat menangkap serta lancar dalam praktek dan ada juga yang sulit menangkap materi yang kami ajarkan"*. Jadi, kemampuan setiap anak tidak semua bisa memahami justru dengan adanya anak didik yang kurang paham disinilah peran guru tersebut memberikan perhatian yang optimal dalam meningkatkan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Keberagaman kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi bebrapa faktor. Oleh karena itu, guru mengaji di Rumah Mengaji Umi Kalsum menerapkan strategi dalam melaksanakan pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak-anak, yaitu: *pertama*, menggunakan metode talaqqi. Pengertian metode talaqqi diambil dari kata yang berasal dari bahasa Arab *تَلَقَّى*, *يَلْقَى* yang memiliki arti mempertemukan. Dimaksud dala mempertemukan dari cara pengajarannya yaitu dengan cara mempertemukan pengajar dengan muridnya. Dalam metode ini sang pengajar dan murid harus bertemu bertatap muka secara langsung sehingga dapat menjalankan pengajaran.

Adapun langkah-langkah implementasi metode talaqqi yakni 1) guru membacakan Al-Qur'an sedangkan anak didik menyimakny kemudian mengikutinya. 2) anak didik membacakan Al-Qur'an dihadapan guru kemudian guru memperhatikan bacaannya dan memperbaiki sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang benar(Hariandi, 2019). *Kedua*, memberikan fasilitas tanpa dipungut biaya apa pun. Rumah mengaji Umi Kalsum bergerak memberikan pembelajaran yang sifatnya suka rela seperti, tidak memungut uang bulanan atau administrasi apa pun itu, dan mendapatkan Al-Qur'an serta Iqra' gratis, hal tersebut yang menjadikan nilai tambah semangat belajar anak didik dan menarik minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke rumah mengaji Umi Kalsum dalam rangka meningkatkan pendidikan Al-Qur'an. *Ketiga*, Tadarrus Al-Qur'an setiap hari. Tadarrus dilaksanakan ketika sudah selesai absensi dan membaca shalawat lalu dua guru mengawas tadarrus Al-Qur'an dengan metode talaqqi dan tiga guru mengajarkan iqra'. *Keempat*, memberikan pendekatan kepada anak didik secara khusus sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru-guru mengajarkannya dengan menganggap anak-anak sebagai adik sendiri dikarenakan usia guru yang masih muda sehingga dengan menganggap mereka sebagai adik memberikan pengajaran pun secara otomatis akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Kemudian memberikan pendampingan khusus pada anak didik yang kurang tanggap dalam menangkap materi secara individual yaitu dengan cara memberikan waktu tambahan belajar lebih banyak setelah pulang mengaji dikelas. *Kelima*, memberikan motivasi dan nasihat dalam bentuk seperti, dengan memberikan mereka reward atau hadiah bagi anak didik yang sedikit absennya dan bagi peserta didik yang kemampuan membaca Al-Qur'annya sudah bagus, memberikan semangat disela-sela pembelajaran dengan menyampaikan pada anak didik untuk tidak bosan dalam belajar apalagi belajar mengenai agama Islam. *Keenam*, guru mengaji harus mengembangkan niat ikhlas dan sabar dalam memberikan pengajaran. Dengan niat ikhlas dan sabar maka anak didik akan merasakan kenyamanan belajar dan akan memudahkan interaksi anak didik kepada sang guru sehingga pemahaman anak didik akan mudah lancar.

Keutamaan umat muslim harus bisa memahami tentang Al-Qur'an, sebelum memahami isi Al-Qur'an kita harus terlebih dahulu bisa membacanya dengan baik dan benar. Tujuan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bagi umat Islam yaitu untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid, makhrijul huruf dan tartil serta tidak ada kesalahan makna pada kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an ialah sebagai berikut: pertama, faktor fisiologis.

Faktor fisiologis ini mencakup kesehatan fisik misalnya kelelahan, karena jika anak didik merasa lelah ketika dalam proses belajar membaca Al-Qur'an maka ia akan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian jenis kelamin juga berpengaruh karena kemampuan anak biasanya perempuan lebih sungguh-sungguh sehingga lebih cepat menangkap pelajaran dan mampu membaca alquran dengan baik dan benar. Kedua, faktor Intelektensi merupakan sebagai suatu kegiatan berpikir dari pemahaman yang esensial mengenai situasi dan dapat meresponnya secara tepat. Namun secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca alquran. Ketiga faktor lingkungan juga turut mempengaruhi kemampuan membaca alquran anak seperti mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah apakah adanya pendidikan yang diberikan orang tua pada anaknya, dan lingkungan masyarakat yang islami. Keempat, faktor psikologis juga berpengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an anak seperti motivasi dan minat anak didik, walaupun guru selalu memberikan motivasi kepada anak didiknya tetapi jika tidak ada kemauan dari peserta didik untuk belajar maka akan menyulitkan anak didik tersebut dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'annya (Sri Belia Harahap & Pustaka, 2020).

Dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak didik maka perlu didukung oleh berbagai aspek yaitu: pertama, guru yang berkualitas. Guru yang mengajarkan dan mentransferkan ilmunya tentu harus benar-benar tahu dan menguasai materi pada bidangnya. Mengajarkan kalamullah merupakan kegiatan yang sangat baik dan mulia dan bisa dikatakan sumber pahala yang besar, maka dari itu seorang guru mengaji hendaknya tidak bermain-main harus bisa serius dan paham. Kedua, kerja sama guru antar teman sejawat. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pengajar di Rumah Mengaji Umi Kalsum memiliki lima pengajar. Kolaborasi, kerja sama dan hubungan yang baik antar

guru ini harus diterapkan, karena dengan begitu proses pelaksanaan pembelajaran akan terasa lebih nyaman dan anak didik akan mudah dalam menyerap ilmu yang diberikan. Ketiga, kerja sama orang tua anak didik.

Orang tua dan guru adalah sumber pendidikan anak, orang tua juga tidak boleh lepas tangan hanya mengharapkan pendidikan dari guru saja justru peran utama pendidikan didalam rumah adalah orang tua. Oleh karena itu, orang tua juga harus bisa memberikan pendidikan dengan mengajak anak mengulang kembali pembelajaran yang telah didapatkan anak diluar rumah. Keempat, masyarakat. Peran masyarakat dalam memberikan penilaian terhadap suatu kegiatan pembelajaran ini sangat penting, karena jika respon masyarakat baik terhadap rumah mengaji tersebut maka kepercayaan mereka untuk memasukkan anaknya dalam rumah mengaji akan terus meningkat dan pelaksanaan pembelajaran akan menjadi lebih baik dan aman. Kemudian yang kelima penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, ini yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak akan berkembang dengan adanya sarana dan prasarana akan membuat anak semangat dalam melaksanakan pembelajaran seperti, kelas yang nyaman, adanya meja untuk belajar, kemudian adanya buku-buku sebagai sumber ilmu tambahan dan menyediakan iqra' dan Al-Qur'an.

## **KESIMPULAN**

Strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Rumah Mengaji Umi Kalsum antaranya ialah menggunakan metode talaqqi, memberikan fasilitas tanpa dipungut biaya apa pun, tadarrus Al-Qur'an setiap hari, memberikan pendekatan kepada anak didik secara khusus sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran, memberikan motivasi dan nasihat dalam bentuk, guru mengaji harus mengembankan niat ikhlas dan sabar dalam memberikan pengajaran. Selain itu, guna mencapai tujuan yang sesuai yang diharapkan maka dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca Al-Qur'an perlu aspek-aspek yang mendukungnya seperti, guru yang berkualitas, kerja sama guru antar teman sejawat, kerja sama orang tua anak didik, hubungan baik dengan masyarakat, dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, W., & Nugraheni, R. 2021. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Jurnal Ihtimam*, 4(2), 194–207. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2015. *Strategi Belajar Mengajar* (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariandi, A. 2019. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–21. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>
- Haudi. 2021. Strategi Pembelajaran. In *Biosel: Biology Science and Education* (pertama, Vol. 2). Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri. <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>



- Mubarak, H. 2013. Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Sdit Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal Studia Insania*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.18592/jsi.v1i1.1078>
- Muhammad Yasir, A. J. 2016. Studi Al-Quran. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Riau: Asa Riau ( CV.Asa Riau).
- Rahendra, M. 2019. *Pengantar ilmiah pemiliran pendidikan islam*.
- Rihhadatul Aisy, I., Asmahasanah, S., & Kamalludin. 2022. Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok. *Rayah Al-Islam*, 6(2), 155–162. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i2.606>
- Rohimat, M., Yasyakur, M., & Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, S. 2021. Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor. *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah*, 1(1), 21–34.
- Sri Belia Harahap, M. P., & Pustaka, S. M. 2020. *STRATEGI PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN*. Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=jF8BEAAQBAJ>
- Susianti, C. 2008. *Efektivitas Metode Talaqqi, Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gemma Insani.
- Syaifullah, M., Siregar, H., Mawaddah, Dita, R., & Aisah Siregar, S. R. 2022. Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11413–11417.